

**MOBILITAS SIRKULER DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA SIDOREJO
KEC PONJONG KAB GUNUNG KIDUL**

**CIRCULAR MOBILITY AND THE FACTORS INFLUENCING IT IN
SIDOREJO VILLAGE PONJONG SUB DISTRICT
GUNUNG KIDUL REGENCY**

Utami A. Yulianti ⁽¹⁾

Mas Sadjono ⁽²⁾

Slamet Hartono ⁽³⁾

Abstract

The research aims to find out the factors affecting the circular mobility and the impact of circular mobility on farm production and farmers income.

Primary data are from sample farmers migrant and non migrant. The sample size is 70 . The data analyzed by logit model and by difference mean test.

The result showed, the affecting factors to circular mobility are, 1). The rural income is negatif ffect, 2). Land size is positif affect, 3). wage ratio urban rural negatif affect, The impact of circular mobility increas production and farmer income. The income of migrant family is Rp 4722611 per year and Rp 2848168 per year for non migrant. The mobility activity contributed higher peoduction and income for migran.

Key word : Circular mobility, Migrant, Impact, Probability

PENGANTAR

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan daya serap lapangan kerja yang cukup, berakibat meningkatkan angka pengangguran. Hal ini banyak terjadi di pedesaan, karena peluang kerja di pedesaan sangat terbatas, yang pada umumnya hanya tersedia di sektor pertanian.

⁽¹⁾ Mahasiswa Pasca sarjana UGM

⁽²⁾ dan ⁽³⁾ Staf Pengajar Sosek Fak. Pertanian UGM

Sempitnya lahan pertanian yang dimiliki petani, dan kondisi tanah yang kurang subur, sistem tadah hujan serta topografi yang berbukit-bukit akan lebih memperburuk keadaan daerah asal migran, yang menurunkan produktivitas dan berakhir pada rendahnya pendapatan petani di daerah asal.

Semua keterbatasan yang ada di sektor pertanian akan memaksa seseorang mencari pekerjaan di luar sektor pertanian baik itu yang ada di daerah asal maupun di luar daerahnya dengan melakukan mobilitas untuk bekerja guna mencari tambahan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mobilitas sirkuler yang ada banyak dilakukan oleh penduduk yang berusia relatif muda, yang seharusnya masih bisa banyak diharapkan sebagai penggerak pembangunan di desanya, karena sumber daya manusia yang berusia relatif muda tersebut yang merupakan tenaga yang energik dan dinamis.

Penelitian ini bertujuan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi peluang terjadinya mobilitas sirkuler dan dampak dari mobilitas sirkuler terhadap pendapatan keluarga petani. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi petani dan keluarganya dalam melakukan mobilitas sirkuler.
2. Mengetahui dampak mobilitas sirkuler terhadap peningkatan pendapatan petani. Yang dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan petani migran dengan non migran.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Lee (Mantra, 1999) mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), faktor-faktor negatif (-) dan faktor-faktor netral (0). Dari faktor-faktor tersebut seseorang akan terdorong dan tertarik untuk melakukan mobilitas ke daerah tujuan yang lebih memberi nilai kefaedahan yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sirkuler ke daerah tujuan adalah pendapatan di daerah asal, pemilikan lahan, umur, pendidikan, rasio beban ketergantungan keluarga, rasio upah kota-desa, Lamanya waktu dapat bekerja di daerah tujuan dan ketrampilan.

Niwayan (1994) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa pendapatan di daerah asal berpengaruh negatif terhadap keterlibatan mobilitas ulang alik keluarga petani.

Hasil penelitian Theresia (1986) menemukan bahwa penguasaan lahan tidak berpengaruh terhadap peluang migrasi. Tetapi dampak mobilitas sirkuler terhadap pengelolaan lahan pertanian berdampak positif sehingga menaikkan produksi pertanian (Giyarsih, 1996).

Sempitnya lahan pertanian yang dimiliki petani, dan kondisi tanah yang kurang subur, sistem tadah hujan serta topografi yang berbukit-bukit akan lebih memperburuk keadaan daerah asal migran, yang menurunkan produktivitas dan berakhir pada rendahnya pendapatan petani di daerah asal.

Semua keterbatasan yang ada di sektor pertanian akan memaksa seseorang mencari pekerjaan di luar sektor pertanian baik itu yang ada di daerah asal maupun di luar daerahnya dengan melakukan mobilitas untuk bekerja guna mencari tambahan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mobilitas sirkuler yang ada banyak dilakukan oleh penduduk yang berusia relatif muda, yang seharusnya masih bisa banyak diharapkan sebagai penggerak pembangunan di desanya, karena sumber daya manusia yang berusia relatif muda tersebut yang merupakan tenaga yang energik dan dinamis.

Penelitian ini bertujuan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi peluang terjadinya mobilitas sirkuler dan dampak dari mobilitas sirkuler terhadap pendapatan keluarga petani. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi petani dan keluarganya dalam melakukan mobilitas sirkuler.
2. Mengetahui dampak mobilitas sirkuler terhadap peningkatan pendapatan petani. Yang dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan petani migran dengan non migran.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Lee (Mantra, 1999) mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), faktor-faktor negatif (-) dan faktor-faktor netral (0). Dari faktor-faktor tersebut seseorang akan terdorong dan tertarik untuk melakukan mobilitas ke daerah tujuan yang lebih memberi nilai kefaedahan yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sirkuler ke daerah tujuan adalah pendapatan di daerah asal, pemilikan lahan, umur, pendidikan, rasio beban ketergantungan keluarga, rasio upah kota-desa, Lamanya waktu dapat bekerja di daerah tujuan dan ketrampilan.

Niwayan (1994) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa pendapatan di daerah asal berpengaruh negatif terhadap keterlibatan mobilitas ulang alik keluarga petani.

Hasil penelitian Theresia (1986) menemukan bahwa penguasaan lahan tidak berpengaruh terhadap peluang migrasi. Tetapi dampak mobilitas sirkuler terhadap pengelolaan lahan pertanian berdampak positif sehingga menaikkan produksi pertanian (Giyarsih, 1996).

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini lebih cenderung terhadap teori migrasi dari Lee, dan Todaro yang menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi.

Mobilitas sirkuler dari desa ke kota terjadi karena adanya pendapatan yang rendah di desa akibat penguasaan lahan yang relatif sempit serta adanya harapan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi di daerah tujuan. Keterbatasan peluang kerja di desa merupakan salah satu faktor pendorong petani untuk melakukan mobilitas.

Dari kerangka teori yang ada dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga mobilitas sirkuler dari desa ke kota dipengaruhi oleh faktor-faktor pendapatan di daerah asal, luas lahan, umur, pendidikan, rasio beban tanggungan, rasio upah kota-desa, jaminan mendapat pekerjaan di daerah tujuan dan ketrampilah.
2. Diduga dengan mobilitas sirkuler ada kenaikan pendapatan keluarga petani.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* pada kelompok petani migran dan non migran secara proporsional . Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama (faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mobilitas sirkuler) digunakan analisis regresi model logit. Untuk menguji hipotesis ke dua dilakukan dengan uji beda rata-rata. Formulasi analisa model logit yang dipakai dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + dD + e$$

Keterangan :

Y	= Peluang migrasi
b ₀	= Intersep
b ₁ d	= Koefisien regresi dari variabel independen
X ₁	= Pendapatan di daerah asal (Rupiah)
X ₂	= Pemilikan lahan
X ₃	= Umur (tahun)
X ₄	= Pendidikan (tahun)
X ₅	= Jumlah tanggungan keluarga (orang)
X ₆	= Rasio upah kota desa
X ₇	= Lamanya waktu dapat bekerja di daerah tujuan
D	= Dummy Variable
D	= 1 Memiliki ketrampilan
D	= 0 Tidak memiliki ketrampilan
e	= Faktor pengganggu

Sedang analisa untuk menguji hipotesis kedua adalah dengan uji Z, yang membedakan dua rata-rata pendapatan antara migran dan non migran. Formulasi sebagai berikut :

$$Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\bar{x}_1 - \bar{x}_2}$$

Pendapatan yang dibandingkan dalam analisis disini adalah pendapatan total keluarga petani migran dengan pendapatan keluarga petani non migran. Pendapatan total keluarga-petani migran diperoleh dari pendapatan di daerah asal yang bersumber dari pendapatan dari usahatani ditambah dengan pendapatan luar usahatani yang diperoleh di daerah asal dan daerah tujuan. Dan pendapatan total keluarga petani non migran adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan usahatani ditambah dengan pendapatan luar usahatani di daerah asal.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mobilitas sirkuler penduduk, berbagai kombinasi dari peubah-peubah yang ada pada persamaan diterapkan dalam suatu model logit.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari dusun Turi pada tahun 2000. Analisa yang dilakukan dalam satuan unit keluarga dengan satu individu sebagai pelaku mobilitas dan kepala keluarga sebagai non pelaku mobilitas, sebagai sampelnya. Banyaknya sample di daerah penelitian sebanyak 70 orang dengan 36 orang merupakan migran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh adalah faktor pendapatan di daerah asal, luas lahan dan rasio upah kota-desa. Pengaruh faktor pendapatan di daerah asal dan rasio upah kota-desa maka akan semakin memperbesar kecenderungan untuk melakukan mobilitas ke luar daerahnya. Semakin kecilnya pendapatan di daerah asal semakin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga seseorang harus mencari tambahan pendapatan dengan cara bekerja di luar daerahnya (melakukan mobilitas). Sedangkan nilai rasio upah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan mobilitas, hal ini dapat dimengerti bahwa semakin kecilnya rasio upah berarti tingkat upah di desa akan semakin besar. Keadaan tersebut tidak mampu menahan terjadinya mobilitas, karena walaupun upah yang terjadi di desa besar tetapi pekerjaan yang ditawarkan juga harus dibayar dengan curahan tenaga yang banyak dan berat. Karena umumnya pekerjaan tersebut adalah tukang batu dan buruh pada perusahaan mil (menggiling batu mil). Sehingga sebagian penduduk merasa enggan untuk menerjuni pekerjaan itu, dan lebih memilih mencari kerja di luar daerahnya yang lebih ringan walaupun upah relatif sama atau sedikit berbeda dengan upah di desa. Ini terutama banyak dilakukan oleh pelaku

mobilitas yang relatif berusia muda dan belum kawin. Mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang tidak terlalu jauh dengan tingkat upah di desa. Mereka juga beranggapan bahwa bekerja di kota dianggap lebih menaikkan prestige dari pada bekerja di sektor usaha tani dan buruh mil serta menambang batu di daerah asal.

Tabel 1. Hasil analisis logit faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sirkuler di dusun Turi tahun 2000.

Variabel	Koefisien	t-Ratio
Pendapatan di daerah asal	-0,14260E-05**	-1,7895
Luas lahan	10,012*	1,6446
Umur	0,31304E-01	0,58497
Pendidikan	0,21659	1,2229
Beban tanggungan keluarga	-0,74321	-0,78133
Rasio upah desa kota	-4,3711***	-3,1857
Jaminan mendapat pekerjaan di daerah tujuan	-0,77892E-02	-0,67227
Variabel dummy	-2,7487	-0,98141
Konstanta	9,7006	1,8055

Sumber : Analisa data primer.

Keterangan :
 *** = Signifikan pada derajat kesalahan satu persen.
 ** = Signifikan pada derajat kesalahan lima persen.
 • = Signifikan pada derajat kesalahan sepuluh persen.

Pengaruh pendapatan di daerah asal terhadap mobilitas sirkuler berpengaruh negatif, artinya semakin kecil pendapatan di daerah asal maka akan mempunyai kecenderungan yang besar untuk melakukan mobilitas ke daerah lain. Pendapatan yang rendah di daerah asal terutama bersumber dari produktivitas usahatani yang rendah, hal ini berkaitan dengan relatif sempitnya pemilikan lahan di daerah penelitian dan juga harga yang diterima oleh petani dari komoditas yang diusahakan rendah. Sehingga komoditas yang dihasilkan oleh petani juga hanya sedikit saja memberi kontribusi terhadap pendapatan petani sehingga akan mendorong seseorang untuk melakukan mobilitas ke daerah lain.

Faktor lahan juga berpengaruh nyata pada tingkat 10% terhadap keputusan melakukan mobilitas sirkuler. Dalam hal ini memberikan pengaruh yang positif artinya seseorang yang mempunyai lahan lebih luas akan mempunyai kecenderungan untuk melakukan mobilitas. Hal ini karena usahatani yang dilakukan di daerah asal rata-rata pada lahan yang sempit sehingga usahatani yang dilakukan masih bisa dikerjakan oleh ibu-ibu yang

sudah terbentuk dalam satu ikatan kelompok kerja dengan cara gotong royong. Dan dengan tingkat upah yang relatif murah, sehingga bagi kaum laki-laki masih punya banyak waktu yang dapat dialokasikan untuk bekerja di luar sektor pertanian, guna mencari tambahan pendapatan.

Uji beda rata-rata digunakan dengan uji z yang dimaksudkan untuk membandingkan rata-rata pendapatan total petani migran dan non migran. Hasil analisis statistik dengan uji z terhadap dua rata-rata pendapatan total petani migran dan non migran menghasilkan nilai z hitung sebesar 4,290. jika dibandingkan dengan nilai z tabel pada taraf kesalahan satu persen (z tabel = 2,33) maka nilai z hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai z tabel. Artinya memang dengan mobilitas sirkuler akan menaikkan pendapatan petani migran. Hal ini karena pendapatan yang diperoleh dari mobilitas memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total petani.

Terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi mobilitas sirkuler, keluarga petani migran yang masih tinggal di desa dan keluarga petani non migran juga masih mengambil pekerjaan di luar sektor pertanian untuk menambah pendapatan keluarga. Jenis pekerjaan yang diambil keluarga petani non migran lebih bervariasi dibandingkan dengan yang diambil oleh keluarga petani migran. Pekerjaan di luar usahatani di daerah asal bervariasi mulai dari menambang batu, buruh menggiling batu mil, sales mil, dagang dan ada sebagian tukang kayu, mencari kayu bakar dan menjadi mandor mil untuk petani non migran. Pekerjaan di luar usahatani yang paling banyak diambil oleh petani migran dan non migran di daerah asal adalah pada pekerjaan buruh menggiling batu mil yang masing-masing mencapai 38,89% dan 47,06%. Sedang keluarga migran yang tinggal di desa tidak bekerja di luar usahatani sebanyak 41,67% dan untuk keluarga petani non migran sebanyak 8,82%.

Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di luar usahatani di daerah asal untuk masing-masing keluarga petani migran dan non migran memberikan kontribusi terhadap pendapatan di daerah asal yang berbeda-beda. Untuk keluarga petani migran mampu memberi kontribusi sebesar 48,96% dan keluarga non migran mampu memberi lebih dari separo yaitu 61,97% terhadap pendapatan di daerah asal. Yang selebihnya diperoleh dari usahatani masing-masing untuk keluarga petani migran dan non migran sebesar 51,04% dan 38,03%.

Jenis pekerjaan yang diambil oleh pelaku mobilitas di daerah tujuan sangat beragam mulai dari karyawan perusahaan/toko, bengkel sepeda motor, sopir, buruh bangunan, pembantu rumah tangga, satpam dan pelayan warung makan. Porsi terbanyak adalah pada jenis pekerjaan karyawan perusahaan/toko, yaitu sebanyak 38,89% dan paling sedikit adalah sebagai pelayan warung makan dengan persentase sebesar 2,78%. Karyawan perusahaan yang dimaksud adalah karyawan perusahaan internit dan toko

elektronik. Selanjutnya sektor ini digolongkan sebagai sektor formal, dan selebihnya jenis pekerjaan yang lain digolongkan dalam sektor informal.

Dalam kemampuan menyerap para migran dari dusun Turi sektor formal mampu menyerap sebanyak 36,11% dari keseluruhan migran. Sedangkan sektor informal mampu lebih banyak menyerap tenaga kerja migran, yaitu sebanyak 63,99%. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985) yang mengatakan bahwa lebih dari 50% angkatan kerja Indonesia dewasa ini terserap di sektor informal. Pendapat tersebut mengatakan yang terserap lebih dari 50% di sektor informal adalah usia produktif. Sedang dalam penelitian ini rata-rata umur migran termasuk dalam usia produktif yaitu 26,92 tahun. Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan migran yang relatif juga rendah sehingga mereka tidak dapat lebih banyak terserap pada sektor formal yang meuntut pengetahuan dan ketrampilan yang relatif tinggi.

Pelaku mobilitas dari dusun Turi ke terdistribusi mulai dari kepala keluarga, istri dan anak. Pelaku mobilitas yang paling banyak adalah anggota keluarga yang berstatus sebagai anak dalam hal ini mencapai 75% dan kepala keluarga sebanyak 22,22% dan istri hanya satu orang diantara keseluruhan palaku mobilitas atau sebesar 2,78%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya dapat ditarik satu kesimpulan bahwa :

1. Keadaan lahan untuk usahatani di dusun Turi yang dimiliki oleh petani relatif sangat sempit yaitu 0,24 Ha dengan kondisi lahan yang marginal (kurang subur) serta didukung oleh keadaan alam yang kurang menguntungkan seperti curah hujan yang tidak menentu, topografi yang berbukit-bukit akan menurunkan produktivitas usahatani yang dilakukan.
2. Luas lahan, pendapatan di daerah asal dan rasio upah masing-masing secara nyata mempengaruhi mobilitas sirkuler petani. Pelaku mobilitas sirkuler umumnya masih berumur relatif muda, tidak kawin dan berpendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan non migran.
3. Faktor-faktor yang secara simultan mempengaruhi mobilitas sirkuler di dusun Turi adalah pendapatan di daerah asal, luas lahan, umur, pendidikan, rasio beban tanggungan keluarga, rasio upah kota-desa, jaminan hari kerja di daerah tujuan dan ketrampilan. Ini ditunjukkan dengan nilai log-likelihood sebesar - 48,492.
4. Pendapatan yang diperoleh dari mobilitas sirkuler mampu memberikan sumbangan sebesar 49,99% terhadap pendapatan keluarga petani di dusun Turi. Sehingga keluarga petani pelaku

mobilitas sirkuler mempunyai kenaikan pendapatan dibandingkan petani non migran. Kenaikan ini sangat nyata yang ditunjukkan dengan nilai z hitung ($z = 4,290$) lebih besar dari pada nilai z tabel pada taraf kesalahan 1% (z tabel = 2,33).

Saran

Dengan melihat permasalahan yang ada di daerah penelitian disarankan sebisa mungkin dikembangkan usaha di luar usahatani yang lebih produktif untuk mengurangi arus mobilitas yang terjadi dengan memperhatikan sumber daya alam yang dimiliki dan tidak meninggalkan sektor pertanian.

Mengingat kondisi lahan yang kurang subur dan sistem pertaniannya yang masih tadah hujan diharapkan pengelolaan bahan-bahan organik dan konservasi air perlu diperhatikan dan dibarengi dengan penyuluhan yang intensif untuk menuju pengelolaan usahatani yang efektif dan efisien.

Sikap positif terhadap usaha pertanian yang sudah menjadi jalan hidupnya perlu ditanamkan agar petani lebih mempunyai tanggung jawab yang lebih baik untuk mengelola usahataniya sebagai sumber utama pendapatan keluarganya.

Daftar pustaka

- Anitawati, M.T. Rasahan. *Analisa Pendapatan Migran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peluang Bermigrasi*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. E, Vol.4 No.2. Desember 1996. ISSN.0216 - 4361.
- Inggriyati, T.W. 1994. *Mobilitas Ulang Alik Penduduk dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Usahatani Padi Sawah di Bali*. Tesis. Pasca Sarjana. UGM.
- Giyarsih, S.R. 1999. *Mobilitas Penduduk Daerah Piggiran Kota di Dusun Kadirojo Desa Ngestiharjo*. Majalah Geografi Indonesia. Fak Geografi UGM. ISSN.0125 - 1790.
- John Connel, Santoso *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Arus dan Pola Migrasi Tenaga Kerja Pedesaan*.
- Mantra, I.B. 1999. *Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia*. PUSLIT Kependudukan UGM.
- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Univeritas Indonesia